

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika dipelajari oleh semua siswa SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan tinggi. Salah satu alasan mengapa matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lainnya, baik pada bidang studi ilmu pendidikan, maupun bidang studi non ilmu pendidikan.

Namun kenyataannya, masih ditemukan siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan, khususnya matematika. Hal ini dimungkinkan karena pemahaman dan konsep tentang materi tersebut belum begitu dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu besarnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, maka tidak mengherankan bila prestasi belajar matematika perlu perhatian dari berbagai pihak. Hal ini dibuktikan dari hasil survey tahun 2013 TIMMS (Trends In International Mathematic And Science) (http://ww.kompas.com/kompas_cetak/0603/jabar/418 htm) yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 34 dari 45 peserta yang disurvei dalam bidang matematika.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan dari berbagai pihak. Salah satu diantaranya adalah metode mengajar guru.

Selain itu metode guru yang terlalu sering menggunakan hafalan sebagai metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa merasa bosan, merasa kurang tertantang untuk mengikuti pelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak faktor yang saling terkait dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain bersifat internal, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Beberapa faktor yang terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa meliputi: motivasi belajar, minat, perhatian, kemampuan guru dalam membelajarkan siswa dan keterampilan yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar siswa menjadi tidak bertujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang bersifat internal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga ia akan melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berupaya untuk memecahkan berbagai persoalan belajar dengan cara yang berguna.

Kemampuan belajar siswa yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan rendah umumnya menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajarnya. Kemampuan merupakan kesanggupan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengupayakan kegiatan belajar memiliki makna yang lebih baik.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bentuk pembelajaran yang hanya mengedepankan metode ceramah tentunya akan menghambat aktivitas belajar siswa. Dalam kegiatan ini siswa hanya duduk, diam dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran belum diaktifkan. Padahal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, siswa perlu dilibatkan secara aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru semata.

Di samping itu, pada saat mengajar keterampilan guru dalam mengelola kelas masih rendah. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan cara-cara yang tradisional dimana guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa harus membahas lebih jauh tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Padahal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru sebaiknya terampil dalam memberikan tugas-tugas yang akan dikerjakan sehingga diperoleh letak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 107455 Dolok Masihul, banyak sekali permasalahan siswa yang ditemukan selama proses belajar mengajar yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Hal ini dibuktikan dari rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 67,5% atau 21 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 34 siswa (24 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki) menyatakan kurang berminat untuk pelajaran matematika, Karena

menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, sisanya sebanyak 13 orang atau 32,5% mengaku senang pelajaran matematika. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mewancarai guru mengatakan bahwa terdapat 20-25% siswa yang memperoleh hasil belajar yang tuntas, sedangkan 75 - 80% yang belum tuntas.

Sedangkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa SD Negeri 107455 bahwa hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Selama ini proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 107455 kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dimana guru yang berperan sepenuhnya sedangkan siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas IV selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa kelas IV sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari berdasarkan analisis situasi/ latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/ mengadakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran Matematika sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran Matematika diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam tim belajar beranggotakan empat orang siswa yang masing-masing siswa bekerja secara tim, saling membantu dan bertukar informasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan yaitu adanya kerja sama dalam kelompok dan menentukan keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktifitas dan interaksi diantaranya siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 107455 Dolok Masihul T.A 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar Negeri 107455 Dolok Masihul masih rendah.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit.
3. Kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Guru masih mengutamakan metode ceramah sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi rendah.
5. Keterampilan guru dalam mengelola kelas masih rendah dalam pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan penelitian, maka untuk menghindari meluasnya masalah batasan dibatasi pada: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Kelas IV SD Negeri 107455 Dolok Masihul T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievements Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Materi Pokok Bangun Ruang di kelas IV SD Negeri 107455 Dolok Masihul TA 2013.2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang di Kelas IV SD Negeri 107455 Dolok Masihul T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pengajaran matematika yang berorientasi pada pendekatan kooperatif model *Learning Together*.
2. Bagi siswa adalah sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dan peran aktif siswa dalam kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.